

**TINGKAT KEPEDULIAN SUAMI TERHADAP KEHAMILAN ISTRI  
(STUDI KASUS DI MASYARAKAT PATTALLASSANG  
KABUPATEN GOWA )**



**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
SEPTEMBER, 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Rismawati, NIM 10538283813 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 173 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017.

24 Rabiul Awal 1439 H  
Makassar, -----  
13 Desember 2017 M



Pengawas Ujian : Dr. H. Nur Salam, M.Pd., Ph.D.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

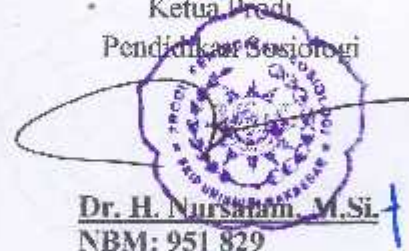
Sekretaris : Dr. H. Nur Salam, M.Pd.

Pengaji

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Tingkat Kepedulian Suami Terhadap Kehamilan Istri (Studi Kasus di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa)

Nama : Rismawati

NIM : 10538283813

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, saya selaku Pembina Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

Makassar, 13 Desember 2017

Ditandatangani oleh:

Pembina

Rembimbing II

Prof. Dr. Darmasasmita, M.Hum.

Schasyah, S.Pd., MA., Ph.D

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Cahya S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIM 000 93

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NIM 951 829



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini di karenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”*

*“jadilah kamu yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis, dan pada kematianmu semua orang menangis sedih tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”*

( Rismawati )

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini spesial kuperuntukkan kepada kedua orang tuaku tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan limpahan cintanya.

Terimah kasih Ayah Dg.Nappa

Terimah Kasih Ibu Dg.Tia

Peluk cium dari anakmu...

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Kesungguhan dan ketekunan merupakan kunci dari penulisan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepedulian Suami Terhadap Kehamilan Istri Studi Kasus Di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa”. Apa yang penulis telah hasilkan sungguh hanyalah sebuah karya yang belum dapat dikatakan sebagai suatu karya yang sempurna sebagaimana layaknya apa yang dicita-citakan oleh banyak mahasiswa. Namun, dibalik itu yang terpenting bagi penulis, agar kiranya karna yang amat sederhana ini dapat berguna terkhusus buat penulis dan tentunya buat para akademisi dan masyarakat umum. Penulis dapat berbangga karena apa yang telah dihasilkan melalui skripsi ini merupakan hasil dari usaha penulis sendiri disertai bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan kontribusinya sehingga apa yang diinginkan oleh penulis dapat dituangkan kedalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis dengan sangat berterimah kasih atas pihak-pihak dibawah ini yang telah turut serta dalam membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan membimbing selama penulis mengikuti proses perkuliahan, kepada pihak-pihak pemerintah daerah yang telah memberikan izin penelitian sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, untuk itu penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada, Bapak Bupati Gowa, Kepala Kesbang Gowa, Bapak Camat Pattallassang, dan Kepala Desa yang dengan senang hati memberikan izin penelitian kepada penulis. Terimah kasih banyak

kepada masyarakat Desa Pattallassang atas bantuan dan kesediannya membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih buat kawan-kawan seperjuangan penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassa yang sudah lama tak bercanda bersama, karena kesibukan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya dapat memohon doa agar kiranya pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapatkan ridho dan balasan yang terindah dari Allah SWT. Dengan berbangga hati dan kerendahan diri, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan hanya kepada Allah SWT. Kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

*Amin, Ya Rabbal Alamin!*

Makassar, Oktober 2017

Rismawati

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL.....**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....**

**ABSTRAK.....**

**KATA PENGANTAR .....**

**DAFTAR ISI .....**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Defenisi Operasional

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Fikir

### **BAB III Metode Penelitian**

- A. Pendekatan Dan Metode Penelitian
- B. Lokus Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Jenis Dan Sumber Data Penelitian



F. Informan Penelitian

G. Profil Informan

**H. Teknik Pengumpulan Data**

I. Analisis Data

J. Teknik Keabsahan Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Wilayah Penelitian

B. Hasil Penelitian

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Partisipasi suami saat kehamilan penting dan dapat membantu ketenangan jiwa istri. Kasih sayang dan belaian suami masih tetap penting sehingga tampak keharmonisan rumah tangga menjelang kehadiran buah cinta yang diharapkan. Suami dapat membantu beberapa tugas istri sehingga istri lebih banyak istirahat terutama menjelang bersalin. Suami dapat membelikan dan membacakan bacaan yang bermanfaat sesuai pandangannya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan janin makin baik. Bilamana ada kemungkinan untuk rekreasi di luar rumah untuk menumbuhkan jiwa seni janin dalam rahim.

Sebuah penelitian yang dilakukan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa tingkat kepedulian suami yang tinggi ternyata mampu menekan angka kematian ibu dan bayi pada saat proses persalinan. Bahkan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah rumah tangga di Jawa itu memperlihatkan perbedaan tingkat kepedulian suami di sejumlah kota besar yang sangat menarik. Tingkat kepedulian suami ini berhubungan dengan harapan dan kasih sayang terhadap janin yang hendak dilahirkan maupun kesetiaan suami terhadap istrinya.

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Kecemasan dan ketakutan sering

digunakan dengan arti yang sama, tetapi ketakutan biasanya merujuk akan adanya ancaman yang spesifik, sedangkan kecemasan merujuk akan adanya ancaman yang tidak spesifik. Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasa tidak nyaman dan merasakan takut yang tidak jelas. Perasaan tidak berdaya dan tidak kuat dapat terjadi, disertai rasa terasing dan tidak aman. Intensitas perasaan ini

Dapat ringan atau cukup berat sampai menyebabkan kepanikan, dan intensitas tersebut dapat meningkat atau menghilang tergantung pada kemampuan individu dan sumber-sumber pada waktu tertentu.

Suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama kehamilan. Saat ngidam, istri cenderung manja dan menjadi lebih sensitive. Suami dituntut untuk memiliki kematangan emosi yang baik agar dapat menghadapi perubahan emosional ibu selama periode kehamilan. Sikap positif dan dukungan baik pada suami akan membuat proses kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat.

Pada masa ini, suami harus memberi rasa aman pada istri dan memberikan dukungan sehingga akan muncul rasa percaya diri sehingga istri akan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi persalinan, dukungan suami selama ibu hamil akan merasa membuatnya nyaman dan terjaga emosinya, ibu dapat mengalami masa kehamilannya dengan baik.

Menurut BKKBN partisipasi suami terhadap kehamilan istri dapat di tunjukkan dengan :

a) Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri

- b) Mendorong dan mengantar istri untuk meriksakan kehamilan kefasilitas kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan
- c) Memenuhi kebutuhan gizi bagi istri agar calon bayi sehat
- d) Menentukan tempat persalinan ( fasilitas kesehatan ) bersama istri sesuai dengan kemampuan dan kondisi simasing-masing daerah
- e) Melakukan rujukan kefasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadihal-hal yang menyangkut kesehatan selama kehamilan( pendarahan dan lain-lain)
- f) Menyiapkan biaya persalinan.

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan, dengan perhatian suami membuat istri merasa lebih yakin bahwa ia tidak saja tepat menjadi isteri, tapi isteri juga akan bahagia menjadi (calon) ibu bagi anak yang dikandungnya

kepedulian suami sangat penting bagi kehamilan istri, suami perlu menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kondisi istri misalnya menanyakan apakah istri sudah makan atau belum,menemani ketika berobat,memeriksa kandungan dan ketika melahirkan. Ketika sedang berpisah jauh suami senantiasa menanyakan kabar istri.Suami perlu menunjukkan bahwa ia senantiasa ingat,peduli dan menjaga komunikasi dengan isrti.

Masyarakat Pattallassang tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri masih sangat kurang, dikarenakan suami terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga meluangkan waktu untuk memperhatikan kehamilan istri sangat masih kurang.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang **Tingkat Kepedulian Suami Terhadap Kehamilan Istri ( Study Kasus Di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa).**

### **B.Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri Di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana bentuk kepedulian suami terhadap kehamilan istri di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa ?

### **C.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri Di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui bentuk kepedulian suami terhadap kehamilan istri di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa ?

### **D.Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis



- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri, dimana tingkat kepedulian suami di Masyarakat Pattallassang masih sangat kurang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan masukan untuk para keluarga dan khususnya kepada para suami bagaimanant tingkat kepedulian terhadap kehamilan istri Di Masyarakat Pattallassang Kabupaten Gowa.

## E.Defenisi Operasional

1. Pedulia dalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan disekitarnya.
2. Suami adalah salah seorang pelaku dalam pernikahan yang berjenis kelamin pria yang berikrar, berucap janji untuk memperistri wanitanya. Seorang pria biasanya menikah dengn seorang wanita dalam suatu upacara pernikahan sebelum

diresmikan statusnya sebagai seorang suami dan pasangannya sebagai seorang istri.

3. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan ( Manuaba,1998 ). Masa kehamilan di mulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari ( 40 minggu atau 9 bulan 7 hari ) dihitung dari hari pertama haid terakhir.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kepedulian

Pedulil adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki. Sedangkan pengertian kepedulian adalah deskripsi kasih sayang seseorang yang muncul akibat adanya rasa ketidaktegaan melihat keadaan atau ketimpangan yang ada. Ada dorongan dalam diri untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Kepedulian sesungguhnya merupakan ungkapan ketulusan atau pengorbanan tanpa pamrih Sarah Meida Pratiwi (2016).

Definisi Kepedulian kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto dalam Phillips, 2007). Tronto (1993) mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri

Jadi dapat diartikan bahwa kepedulian adalah sikap yang memperhatikan kehidupan bersama. Adapun sikap kepedulian yang dimaksud yaitu yang meliputi:

- a. kepekaan terhadap keadaan orang lain
- b. partisipasi dalam melakukan perubahan yang positif
- c. menolong tanpa pamrih
- d. toleransi empati terhadap penderitaan orang lain.

Menurut Bender (2003) kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakitkan perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.

Heidegger (dalam Leininger 1981) mengatakan bahwa kepedulian merupakan “sumber dari kehendak”. Menurut Heidegger, kehendak adalah yang mendorong kekuatan hidup dan kepedulian adalah sumbernya. Peduli merupakan fenomena dasar dari eksistensi manusia termasuk dirinya sendiri, dengan kata lain jika kita tidak peduli, maka kita akan kehilangan kepribadian kita, kemauan kita dan diri kita. Leininger (1981) menyimpulkan bahwa kepedulian adalah perasaan yang ditujukan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan



untuk bertindak atau beraksi, dan mempengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif, dengan meningkatkan kedekatan dan self actualizations satu sama lain. Leininger (1981) mengusulkan ada empat tahap dari kepedulian, attachment, assiduity, intimacy dan confirmation. Masing-masing tahap dicapai dengan memenuhi tugas kebutuhan secara baik. Kepedulian menjadi tidak berfungsi atau terhambat, apabila satu atau lebih kebutuhan tidak terpenuhi.

Menurut Leininger (1981), kepedulian dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka.

Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

- b. Kepedulian pribadi dan bersama.

Kepedulian bersifat pribadi dapat dilakukan sendiri atau bersama keluarga. Kesempatan untuk aksi semacam ini ada banyak disekitar kita. Ada kalanya kepedulian social dilakukan dalam bentuk kepedulian bersama. Cara ini terutama penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berkelanjutan.

- c. Kepedulian yang sering lebih mendesak.

Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu atau justru menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.

Menurut Boyatzis dan McKee (2005), kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikkan. Kepedulian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki tiga komponen, yaitu :

1. Pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain
2. Kesadaran kepada orang lain
3. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, berbelas kasih, dan menolong.

Dimensi Kepedulian Menurut Swanson (2000), ada lima dimensi penting dalam kepedulian.

1. MengetahuiBerusaha keras memahami kejadian-kejadian yang memiliki makna dalam kehidupan orang lain. Pada aspek ini menghindari asumsi tentang kejadian yang dialami orang lain sangat penting, berpusat pada kebutuhan orang lain, melakukan penilaian yang mendalam, mencari isyarat verbal dan non verbal, dan terlibat pada kedua isyarat tersebut.
2. Turut hadirHadir secara emosi dengan menyampaikan ketersediaan,berbagi perasaan, dan memantau apakah orang lain terganggu atau tidak dengan emosi yang diberikan.
3. Melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti melakukannya untuk diri sendiri, apabila memungkinkan, seperti menghibur, melindungi,dan mendahulukan, seperti melakukan tugas-tugas dengan penuh keahlian dan kemampuansaat mempertahankan martabat.
4. MemungkinkanMemfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa yang dimiliki oleh orang lain dengan memberikan informasi,memberikan penjelasan, memberikan dukungan, fokus pada perhatian yang sesuai, dan memberikan alternatif.
5. Mempertahankan keyakinanMendukung keyakinan orang lain akan kemampuannya menjalani kejadian atau masa transisi dalam hidupnya dan menghadapi masa yang akan datang dengan penuh makna. Tujuan tersebut untuk memungkinkan orang lain dapat memaknai dan memelihara sikap yang penuh harapan.

Tujuan Kepedulian Menurut Leininger (1981) adapun maksud dari kepedulian dapat ditunjukkan dengan melihat tujuan dari kepedulian tersebut. Tujuan pertama dari kepedulian adalah untuk memudahkan pencapaian self actualization satu sama lain. Mencapai potensial secara maksimal merupakan tujuan yang paling penting dalam kehidupan. Beberapa diantara kita terus berusaha mencapai prestasi yang ingin dicapai. Prestasi tidak hanya berarti kita dapat memproduksi sebuah buku terbaik misalnya, menjadi Presiden dari sebuah perusahaan, kepala staf dan lain sebagainya. Prestasi berarti mengembangkan kemampuan, kemampuan untuk mengetahui dan mengalami secara penuh human being, kemampuan untuk bersabar, melakukan kebaikan, terharu, kasih, dan kepercayaan, dan kemampuan untuk melatih kemampuan fisik yang tersembunyi, wawasan, imajinasi dan kreatifitas. Pada intinya, prestasi merupakan kemampuan untuk memenuhi ambisi, tujuan, dan impian, sehingga mendapat kepuasan terhadap hidup dan kemajuannya, dan akhirnya menjadi manusia yang berpotensi penuh. Tujuan berikutnya adalah memperbaiki perhatian seseorang, kondisi, pengalaman.

kemudian untuk melanjutkan hubungan dengan kepedulian, dan mengekspresikan perasaan mengenai hubungan ( Leininger,1981). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Kepedulian merupakan fenomena universal, dimana sebuah perasaan yang secara alami menimbulkan pikiran tertentu dan mendorong perilaku tertentu di seluruh budaya di dunia. Bisa jadi semua orang mengalami perasaan yang mirip ketika peduli dengan orang lain. Bagaimanapun kepedulian itu dipikirkan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku,



kepedulian dipengaruhi oleh kondisi budayadan variabel-variabel lainnya. Pengalaman dari perasaan peduli (ketika mencapai level perasaan dan perilaku) melalui sebuah proses intepretasi dari bahasa dan tindakan yang merupakan simbol dan perwujudan dari perasaan yang hanya bisa diekspresikan secara sosial(Leininger, 1981).

- 1) Budaya mempengaruhi bagaimana kepedulian tersebut diekspresikan dan diwujudkan ke dalam tindakan. Budaya mengendalikan bagaimana aksi atau tindakan tersebut diwujudkan. Penerimaan sosial dan harapan sosial juga mempengaruhi bagaimana kepedulian diberikan di tempat tertentu.
- 2) Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi seseorang, seperti bagaimana menentukan prioritas, mengatur keuangan, waktu dan tenaga. Motivasi, maksud dan tujuan juga bergantung pada nilai yang dianut.
- 3) Faktor selanjutnya merupakan harga. Harga apa yang kita dapatkan ketika kita bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, bahkan uang, harus sesuai dengan nilai dari hubungan kita dengan orang lain. Kepedulian yang sungguh-sungguh tidak akan membuat waktu, uang, dan tenaga yang bersedia kita berikan menjadi sia-sia atau tidak bijaksana. Untuk mencapai suatu tujuan yang sangat penting (misalnya demi keselamatan nyawa), orang yang peduli mungkin akan melukai dirinya sendiri. Tetapi jika mengarah kepada hal yang membahayakan tentu saja bukan termasuk wujud dari kepedulian.

4) Faktor berikutnya adalah keeksklusifan. Pada sebuah hubungan, hal ini bisa saja dialami. Jika hal ini terus terjadi, maka faktor ini akan memberikan pengaruh yang negatif dan oleh karena itu bukan lagi merupakan wujud dari kepedulian. Hubungan lain terlihat sebagai kebutuhan untuk kondisi manusia seperti untuk bertumbuh, stimulasi, memperdulikan, tetapi bagi hubungan yang eksklusif, hal ini tidak akan diberikan.

5) Level kematangan dari keprihatinan seseorang dalam sebuah hubungan kepedulian dapat berpengaruh terhadap kualitas dan tipe hubungan kepedulian tersebut.

## 2. Dukungan Suami

Dukungan suami diterjemahkan sebagai sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional (Jacinta, 2005). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Sedangkan menurut Adhim, (2002) bahwa dengan perhatian suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi isteri, tapi isteri juga akan bahagia menjadi (calon) ibu bagi anak yang dikandungnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu isteri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang isteri, hal ini berarti dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong

yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif.

Menurut Cohen dan Syme (1984) ada beberapa hal yang membuat dukungan sosial dari pasangan (suami atau istri) memberi pengaruh penting bagi individu bersangkutan, yakni:

1. Keterdekatan hubungan

Pemberian dukungan sosial dari suami atau istri lebih memiliki keterdekatan yang lebih tinggi dari pada sumber dukungan yang lainnya. Keterdekatan yang dimaksud di sini lebih menekankan pada kualitas hubungan bukan kuantitasnya.

2. Ketersediaan pemberi dukungan

Individu yang yakin mendapat dukungan dari pasangannya apabila menghadapi kesulitan dapat mengatasi permasalahannya dengan lebih kreatif dari pada mereka yang ragu dengan ketersediaan dukungan.

3. Kualitas pertemuan

Pasangan hidup mempunyai frekuensi pertemuan yang lebih tinggi di banding dengan sumber dukungan yang lain. Sehingga pemberian dukungan sosial dapat lebih sering diberikan oleh suami atau istri daripada sumber-sumber yang lain

Menurut Cohen (1991) suami yang memberikan dukungan pada istri pada masa kehamilan, diantaranya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Memberikan tindakan

suportif, dapat memberikan rasa aman, memberikan bantuan bila istri membutuhkan, bersedia meluangkan waktu untuk keperluan, mampu memberikan motivasi. Suami yang menjalankan kewajibannya kepada istri sesuai dengan ajaran agama Islam dapat digolongkan suami yang memberikan dukungan pada istri. Menurut Ramyulis dkk (1990), ada beberapa kewajiban suami pada istri antara lain :

1. Memimpin dan memelihara serta membimbing istri dan keluarga lahir dan batin, bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan.
2. Memberi nafkah istri berupa nafkah lahir, seperti makan, minum, pakaian, perumahan, keperluan-keperluan lainnya dan nafkah batin seperti menggaulinya dengan baik, menentramkan jiwanya menurut kemampuan suami serta melindungi istri dari segala kesukaran.
3. Menolong istri dalam melaksanakan tugas sehari-hari, terlebih lagi dalam merawat, memelihara dan mendidik anak-anak dan berusaha menggauli istri secara baik.
4. Bersifat jujur memelihara amanah dan kepercayaan serta dapat menggembarakan istri dengan baik.

Bentuk-bentuk dukungan Sosial Suami adanya kedekatan emosional, suami mengizinkan istri terlibat dalam suatu kelompok yang menginginkannya untuk berbagi minat, perhatian, suami menghargai atas kemampuan dan keahlian istri, suami dapat diandalkan saat istri membutuhkan bantuan, suami merupakan tempat bergantung untuk menyelesaikan masalah istri (Kuntjoro, 2002).



Johnson dan Johnson membagi dukungan sosial suami ke dalam empat aspek, yaitu:

- a. Perhatian emosional, yang mencakup kasih sayang, kenyamanan, dan kepercayaan pada orang lain. Yang semua itu memberikan kontribusi terhadap keyakinan bahwa seseorang merasa dicintai dan diperhatikan.
- b. Bantuan instrumental meliputi bantuan langsung, berupa barang atau jasa.
- c. Bantuan informasi mencakup fakta-fakta atau nasehat yang dapat membantu seorang dalam menghadapi masalah.
- d. Dukungan penilaian meliputi timbal balik, maupun persetujuan atas tindakan dan gagasan seseorang.

House dalam Smet (1994) membedakan empat aspek dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

- b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah

penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Taylor dkk (2006) juga mengemukakan beberapa macam dukungan sosial. Pertama, perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta atau empati. Kedua, bantuan instrumentale seperti penyediaan jasa atau barang. Ketiga, memberikan informasi tentang situasi yang menekan. Informasi ini mungkin sangat membantu jika ia relevan dengan penilaian dirinya.

Menurut Sarafino dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

#### b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

#### c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

#### d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Lebih lanjut Johnson dan Johnson (1991) menjelaskan bahwa konsep dukungan sosial mencakup unsur-unsur berikut:

- a. Kuantitas atau jumlah hubungan
- b. Kualitas, memiliki orang yang dipercaya
- c. Pemanfaatan, yaitu menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan orang lain.
- d. Kebermaknaan, yaitu pentingnya kehadiran teman
- e. Ketersediaan, yaitu kemungkinan menemukan seseorang ketika dibutuhkan
- f. Kepuasan terhadap dukungan atau bantuan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis dukungan sosial meliputi:

- a. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu.

- b. Dukungan penghargaan, mencakup penilaian positif terhadap individu dan dorongan untuk maju.
- c. Dukungan instrumental, berupa bantuan langsung sesuai dengan yang dibutuhkan individu.
- d. Dukungan informasi, mencakup pemberian nasehat, petunjuk dan saran bagaimana individu berperilaku
- f. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan social menurut Suhita (2005) yaitu :

1. Suami

Menurut Wirawan (1991) hubungan perkawinan merupakan hubungan akrab yang diikuti oleh minat yang sama, kepentingan yang sama, saling membagi perasaan, saling mendukung, dan menyelesaikan permasalahan bersama.

2. Keluarga

Menurut Heardman (1990) keluarga merupakan sumber dukungan social karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan

3. Teman/ Sahabat

Menurut Kail dan Neilsen (Suhita, 2005) teman dekat merupakan sumber dukungan social karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama



mengalami suatu permasalahan. Berdasarkan hubungan kepedulian di atas maka membutuhkan kesatuan dari kepedulian yang dilengkapi dengan keintegritasan dari kepribadian seseorang.

Menurut Ahmadi (1991) Sumber kepedulian suami berasal dari dua Dukungan yang dapat diberikan suami kepada istri adalah:

1. Memberi dukungan secara emosi, sang suami menyatakan rasa empati, cinta dan mendorong tumbuhnya kepercayaan diri istri.
2. Informasi diberikan untuk menambahkan pengetahuan istri dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah, meliputi nasehat serta pengetahuan.
3. Instrumentalia, suami menyediakan prasarana untuk mempermudah pemecahan masalah dalam bentuk materi, misalnya, makanan, susu dan lain-lain.
4. Penilaian positif, berupa pemberian penghargaan atau penilaian positif atas usaha yang telah dilakukan istri, memberikan umpan balik atas prestasinya sehingga hal itu dapat memperkuat dan meningkatkan harga diri atau kepercayaan istri terhadap kemampuannya (Cohen & Syme, 1985).

Menurut Yanita & Zamarlita (2001), bahwa dukungan dari suami berupa emosi, informasi, instrumentalia dan penilaian positif, bagi istri sebelum melahirkan, dirasakan sangat membantu mengurangi beban pada sang istri. Istri merasa sebelum kelahiran anak tidaklah terlalu berat baginya dan dukungan tersebut dapat membantu mengurangi depresi pasca melahirkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka kepedulian suami sangat penting bagi kehamilan istri, suami perlu menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kondisi istri misalnya menanyakan apakah istri sudah makan atau belum, menemani ketika berobat, memeriksakan kandungan dan ketika melahirkan. Ketika sedang berpisah jauh suami senantiasa menanyakan kabar istri. Suami perlu menunjukkan bahwa ia senantiasa ingat, peduli dan menjaga komunikasi dengan istri.

Ketika sedang berpisah jauh, suami senantiasa menanyakan kabar istri. Suami perlu menunjukkan bahwa ia senantiasa ingat, peduli dan menjaga komunikasi dengan istri. Kepedulian juga ditunjukkan dengan membantu pekerjaan rumah dan merawat anak. Pekerjaan rumah seakan pekerjaan yang tiada habisnya untuk diselesaikan. Apalagi ketika memiliki bayi, jangankan pekerjaan rumah, seringkali istri tidak memiliki waktu untuk mengurus diri sendiri. Ketika dibantu, istri jadi merasa dipedulikan dan disayangi. Hal ini menjadi energi bagi sang istri untuk bisa mencurahkan tenaga dan kasih sayangnya.

### 3. Teori

#### a. Teori Interaksionis Simbolik.

Menurut Herbert Blumer (1962) seorang tokoh modern dari Teori Interaksionisme Simbolik dalam Ritzer (2009:52) mengungkapkan bahwa istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung

terhadap tindakan orang lain, melainkan didasarkan pada “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antara individu diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Jadi dalam interaksionisme simbolik bahwa dalam proses interaksi individu dimulai dari suatu proses stimulus secara otomatis dan langsung menimbulkan respon oleh si aktor. Tetapi antara stimulus dan respon atau tanggapan diantarai oleh proses interpretasi. Proses interpretasi adalah proses berpikir yang merupakan kemampuan yang khas yang dimiliki manusia.

Secara sederhana dapat digambarkan suatu proses interaksi yang terjadi dalam lembaga keluarga yang dimulai dengan adanya proses stimulus kemudian respon atau tanggapan. Dalam masyarakat dikenal simbol komunikasi. Ritzer (2009:55) mengemukakan simbol komunikasi merupakan proses dua arah di mana kedua pihak saling memberikan makna atau arti terhadap simbol-simbol itu. Dengan mempelajari simbol-simbol tersebut berarti manusia belajar melakukan tindakan secara bertahap. Dalam lembaga keluarga juga dikenal simbol komunikasi, sehingga antara anggota keluarga saling memahami dan mengerti tindakan anggota keluarga lainnya.

Dari pendekatan dua teori sosiologi yang dipaparkan di atas yakni teori struktural fungsionalis, dan teori interaksionisme simbolik terhadap lembaga keluarga, masing-masing sangat jelas mendeskripsikan proses sosial yang terjadi dalam keluarga. Bahwa dalam sebuah keluarga ada fungsi dan disfungsi yang terjadi antara anggota keluarga. Dan sebagai lembaga sosialisasi pertama (lembaga keluarga) dimana di dalamnya terdapat proses interaksi antara anggota keluarga sehingga ada

kesepahaman dan tercipta keharmonisan dalam keluarga itu.

Menurut saya kedua pendekatan tersebut masih terdapat dalam lembaga keluarga saat sekarang. Hal ini terlihat terjelas dalam kehidupan sehari-hari individu sebagai anggota dalam lembaga keluarga. Meskipun pada dasarnya keluarga yang mempunyai fungsi antara lain: biologis, afeksi, pendidikan, ekonomi, sosialisasi, keagamaan, dan perlindungan sudah mengalami perubahan (pergeseran).

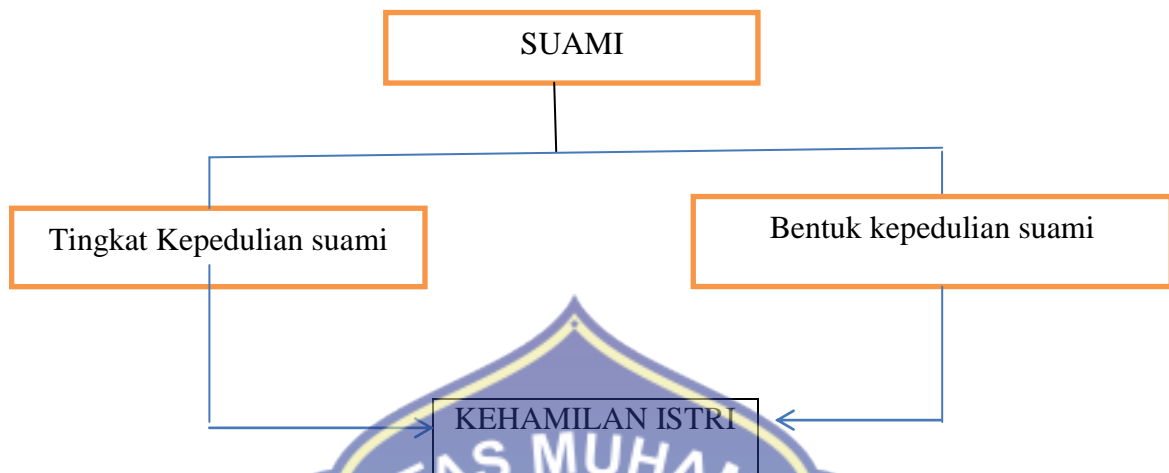
#### 4. Kerangka Pikir

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama dan dasar dari semua lembaga-lembaga sosial lainnya yang berkembang dalam masyarakat luas. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan ke dalam kelompok penting, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung juga karena adanya keintiman dari para anggotanya.

Tingkat kepedulian suami dan peran keluarga sangat berpengaruh penting pada kehamilan istri.

Untuk lebih memperjelas komponen-komponen tersebut di atas, tentang bagaimana tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri, maka skema kerangka konseptualnya dapat dilihat dalam gambar satu (1)





Gambar 1 : Skema Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif Deskriptif dengan metode Pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada Daerah tertentu. Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna ( perspektif subyek ) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antar peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun

kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

#### **B. Lokus Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pattalassang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini di tujukan ke pada ibu-ibu hamil, sebanyak lima ibu-ibu hamil dan para suami sebanyak lima yang berada di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Burhan Bugin, 2013: 71). Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini maka peneliti mulai tahap awal penelitian sampai pada hasil peneliti ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti sendiri.

Untuk mendukung tercapainya hasil penelitian ini maka peneliti menggunakan alat bantu berupa :

- a. Alat perekam yaitu, instrumen yang berguna untuk mengumpulkan data dari wawancara yang berguna untuk mengumpulkan data dari wawancara yang dilakukan.
- b. Angket yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.
- c. Penelitian sendiri yaitu, pengumpulan data dengan cara mengajukan atau terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang ada di lapangan.

#### **E. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

Adapun sumber data yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data menurut Burhan Bungin, (2013: 129) yaitu

- a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diterima langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan instrumen wawancara.

- b. Data Sekunder

Data sekeunder yaitu data yang dipeeroleh dari berbagai sumber baik dokumen yang ada maupun literature yang mendukung.



## F. Informan Penelitian

Informan penelitian yang dituju dalam penelitian ini adalah istri hamil untuk mengetahui bagaimana tingkat kepedulian suami dan keluarga.

Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan informasi yang diketahui, dan untuk menambah subjek penelitian. Informasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapya dan relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian itu yaitu istri hamil sebagai kunci yang secara langsung, sedangkan informan pendukungnya yaitu suami dan keluarga.

## G. Profil Informan

Identitas suami yang istrinya hamil yang di maksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cirri-ciri tertentu yang melekat pada suami yang istrinya hamil dan perilakunya dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan termasuk pengetahuan, sikap dan kepercayaan, serta interaksinya dengan lingkungan.

Dari hasil wawancara didapat pendidikan terakhir informan berbeda-beda yaitu tamatan STM dua informan, tamatan SMU 1 informan, tamatan S1 satu informan dan tamatan Pelaut satu informan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian, umur informan berkisar antara 20-30 tahun. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

### Profil Informan Menurut Tingkat Pendidikan dan Per Kelompok Umur

Pendidikan	Umur (Thn)		Jumlah
	20-25	26-30	
STM	2	-	2
SMU	1	-	1
S1	-	1	1
PELAUT	-	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan suami yang paling banyak adalah STM yaitu sebanyak dua orang sedangkan yang paling sedikit adalah SMU, S1 dan Pelaut yaitu hanya satu orang.

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun tekni-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan. Wawancara dimaksudkan untuk melakukan suatu proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang tepat. Wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka dengan subjek penelitian yaitu masyarakat Kecamatan Alla. Wawancara

langsung ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Wawancara dalam penelitian ini dikombinasikan dengan observasi dan dokumentasi.

Jika peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya, perlu diketahui dulu: sasaran, maksud, dan masalah apa yang dibutuhkan sipeneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Sedangkan sipeneliti berwawancara untuk mendapatkan data, keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan serta pendapat individu yang diwawancarai untuk keperluan data pembandingan / komperatif dengan pendapat lainnya agar dapat kebenarannya yang lebih valid dan terandalkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu istri hamil yang berada di Desa Pattallassang Kabupaten Gowa. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri di Desa Pattallassang Kabupaten Gowa.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi kegiatan wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto/gambar, dokumen

Kantor Kecamatan Alla berupa keadaan geografis, keadaan penduduk, tugas pokok, dan fungsi, serta program kegiatan.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen.

## **I. Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan proses analisis data. Miles and Huberman dalam sugiyono (2010 : 246-253) membagi langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan penelitian kualitatif yang meliputi:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data.

### b. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi kedalam suatu matriks atau bentuknya yang mudah dipahami. Langkah ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sebuah gambaran berbentuk narasi dari data-data penelitian. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah kerja selanjutnya dari apa yang telah dipahami.

### c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ini merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih bersifat sementara atau remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini, hasil penelitian didukung oleh data-data yang lengkap sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

## J. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (internal) dan *transferability* (eksternal).

- a. *Creadibility* yaitu, penelitian ini menentukan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam bukunya Sugiono (2012) menjelaskan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :



### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi disembunyikan lagi (Sugiono, 2012)

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat data dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas (Sugiono: 2012)

### 3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiono, 2012) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

#### b. *Transferability* (eksternal)

*Transferability* (eksternal) yaitu, dalam penelitian ini memberikan ssegala macam informasi yang didapat akan digambarkan sedetail mungkin dengan memperbanyak kutipan wawancara aslinya sehingga dapat memenuhi kriteria ini. Sanafiah Faisal (dalam Sugiono, 2012) menjelaskan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*) maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Wilayah Penelitian

##### 1. Profil Wilayah Penelitian

Karakteristik dan identifikasi wilayah penelitian yang akan disajikan dalam bab ini yakni letak geografis dan keadaan penduduk Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa merupakan salah satu Kecamatan dari Sembilan Kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa. Dalam hal ini kita dapat dilihat pada penjelasan-penjelasan berikut:

##### a) Letak Geografis

Posisi Kabupaten Gowa berada pada  $12^{\circ}38.16'$  Bujur Timur dari Jakarta dan  $5^{\circ}33.6'$  Bujur Timur dari kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara

$12^{\circ}33.19'$  hingga  $13^{\circ}15.17'$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}5'$  hingga  $5^{\circ}34.7'$  lintang Selatan dari Jakarta.

Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan tujuh Kabupaten/Kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan

berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,10% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitive sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo, dan Bontonompo Selatan.

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Prangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan, dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu di antaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881km<sup>2</sup> dan panjang 90 km.

Di atas aliran sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang, telah membangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas + 2.415  $km^2$  yang dapat menyediakan air irigasi seluas + 24.600 Ha, konsumsi air bersih ( PAM ) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000  $m^3$  dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 Mega Watt. Seperti halnya dengan Daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu bulan April-Mei dan Oktober-November. Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli-September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

Untuk lebih jelasnya gambaran umum Kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Gowa berdasarkan komposisi luas dan jarak dari Sungguminasa sebagai Ibukota Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table berikut ini:



Tabel 1

## Ibu Kota Kecamatan, Jarak dan Luas Kecamatan

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak dari Ibukota Kab.(Km)	Luas Kecamatan (Km2)	% Terhadap Luas Kab.
1.	Bontonompo	Tamallayang	16	30,39	1,61
2.	Bontonompo Selatan	Pabundukang	30	29,24	1,55
3.	Bajeng	Kalebajeng	12	60,09	3,19
4.	Bajeng Barat	Borimatangkasa	15,80	19,04	1,01
5.	Pallangga	Mangalli	2,45	48,24	2,56
6.	Barombong	Kanjilo	6,5	20,67	1,10
7.	Somba Opu	Sungguminasa	0,00	28,09	1,49
8.	Bontomarannu	Borongloe	9	52,63	2,79
9.	Pattallassang	Pattallassang	13	84,96	4,51
10.	Parangloe	Lanna	27	221,26	11,75
11.	Manuju	Bilalang	20	91,90	4,88
12.	Tinggi Mojong	Malino	59	142,87	7,59
13.	Tombolo Pao	Tamaona	90	251,82	13,37
14.	Parigi	Majannang	70	132,76	7,05
15.	Bungaya	Sapaya	46	175,53	9,32
16.	Bontolempangan	Bontoloe	63	142,46	7,56
17.	Tompobulu	Malakaji	125	132,54	7,04
18.	Biringbulu	Lauwa	140	218,84	11,62
Jumlah				1.883,33	100

**b) Kondisi Umum Desa**

Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten/Kota	: Gowa
Kecamatan	: Pattallassang
Desa/Kelurahan	: Pattallassang
Alamat Kantor Desa	: Jl.Poros Pattallassang
Keterangan Umum Desa	
Luas Desa	: 2733.06
Batas Wilayah	
Sebelah utara	: Desa Panaikang
Sebelah Selatan	: Desa Timbuseng
Sebelah Barat	: Desa Sunggumanai
Sebelah Timur	: Desa Pallantikang
Kondisi Geografis	
Ketinggian Tanah	: 71
Curah Hujan	: Sedang
Topografi Wilayah	: Dataran
Jarak dari Desa Ke	
Kantor Kecamatan	: 0,3 km
Kantor Kabupaten/Kota	: 10 km
Ibukota Provinsi	: 197 km

Kecamatan Pattallassang merupakan satu dari 18 Kecamatan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel). Dibentuk berdasarkan peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 2005 tentang pembentukan Kecamatan di Kabupaten Gowa. Pattallassang secara administrative terbagi kedalam delapan Desa/Kelurahan masing-masing:

- a. Timbuseng
- b. Sunggumanai
- c. Pattallassang
- d. Paccellekang
- e. Pallantikang
- f. Borong Pa'lala
- g. Panaikang
- h. Je'nemaddinging

Kecamatan Pattallassang terletak di dataran dengan batas wilayah sebelah Utara Kabupaten Maros, sebelah Selatan Kecamatan Bontomarannu, sebelah Barat Kecamatan Somba Opu dan Kota Makassar, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe.

Pattallassang merupakan Ibukota Kecamatan Pattallassang berjarak sekitar 13 km dari Sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa. Jumlah penduduk Pattallassang pada Tahun 2009 sebesar 19.780 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 9.645 jiwa dan

perempuan sebesar 10.135 jiwa. Dari populasi ini sekitar 99,00 % beragama islam. Fasilitas umum pendidikan yang terdapat di Kecamatan Pattallassang antara lain PAUD SPAS 8 unit, taman kanak-kanak (TK) 15 unit, Sekolah Dasar Inpres (SDI) 13 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 unit, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 unit, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 unit, Madrasah Ibtidaiyah 1 unit, dan Madrasah Aliyah 1 unit, serta taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebanyak 52 unit.

Fasilitas umum kesehatan di antaranya pusat kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan puskesmas pembantu (Pustu) 8 unit. Sarana umum lainnya yang tersedia di Kecamatan ini antara lain tempat ibadah (Masjid) dan pasar.

Penduduk Kecamatan Pattallassang umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija, dan sayuran. Terdapat pula penduduk yang bergerak di sector non pertanian seperti lapangan usaha, perdagangan, dan jasa.

### c) Deskripsi Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pattallassang

#### 1. Komposisi jenis pekerjaan Masyarakat Desa Pattallassang

##### Komposisi pekerjaan Masyarakat Desa Pattallassang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Bertani/berkebun	1.364	75 %
2	Pedagang/pengusaha	340	15 %
3	PNS	118	10 %

Jumlah	1.825 jiwa	100 %
--------	------------	-------

Wilayah Desa Pattallassang terletak dari dataran rendah hingga dataran tinggi sehingga mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan bertani/berkebun dan sebagian lagi peternak hingga masyarakat yang menggantungkan hidupnya hasil perkebunan/pertanian. Namun ada pula yang bekerja pada sector pemerintahan sebagai pegawai negeri sipil.

Secara geografis Desa Pattallassang masih tergolong daerah pelosok dan wilayah perbukitan/pegunungan sehingga mayoritas penduduknya lebih banyak bekerja pada sector pertanian dan peternakan.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh responden yang di nyatakan dalam satuan tahunan. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan berfikir dan mencari solusi dari masalah-masalah yang ada. Di Desa Pattallassang tingkat pendidikan di klasifikasikan dalam 3 kategori yaitu kategori rendah jika kategori tidak sekolah sampai SD, kategori menengah jika sekolah dari SMP-SMA dan kategori tinggi jika pendidikannya sampai perguruan tinggi.



## d) Keadaan Penduduk

### 1. Desa Je'nemaddinging

Dalam wilayah Desa Je'nemaddinging memiliki jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 840 jiwa. Untuk lebih jelas jumlah penduduk Desa Je'nemaddinging dapat dilihat pada tabel berikut:

**Jumlah Penduduk Desa Je'nemaddinging Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	350
2	Perempuan	490
<b>Total</b>		<b>840</b>

Penduduk Desa Je'nemaddinging berjumlah 840 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 350 jiwa dan selebihnya perempuan sebanyak 490 jiwa. Sebagian besar masyarakat yang berdomisili berprofesi sebagai petani, peternak, pedagang/pengusaha, buruh bangunan, pegawai swasta, PNS dan pelaut.

### 2. Desa Paccellekang

Dalam wilayah Desa Paccellekang memiliki jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 520 jiwa. Untuk lebih jelas jumlah penduduk Desa Paccellekang dapat dilihat pada tabel berikut:

### Jumlah Penduduk Desa Paccellekang Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	305
2	Perempuan	215
<b>Total</b>		<b>520</b>

Penduduk Desa Paccellekang berjumlah 520 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 305 jiwa dan selebihnya perempuan sebanyak 215 jiwa. Sebagian besar masyarakat yang berdomisili berprofesi sebagai petani/kebun dan sebagian besar banyak masyarakat Paccellekang yang merantau ke Kalimantan.

### 3. Desa Panaikang

Dalam wilayah Desa Panaikang memiliki jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 820 jiwa. Untuk lebih jelas jumlah penduduk Desa Panaikang dapat dilihat pada tabel berikut:

### Jumlah Penduduk Desa Panaikang Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	329
2	Perempuan	491
<b>Total</b>		<b>820</b>

Penduduk Desa Panaikang berjumlah 820 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 329 jiwa dan selebihnya perempuan sebanyak 491 jiwa. Sebagian besar masyarakat yang berdomisili berprofesi sebagai pengusaha kayu dan sebagian besar sebagai petani ubi kayu.

#### 4. Desa Sunggumanai

Dalam wilayah Desa Sunggumanai memiliki jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 720 jiwa. Untuk lebih jelas jumlah penduduk Desa Sunggumanai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Jumlah Penduduk Desa Sunggumanai Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	450
2	Perempuan	270
<b>Total</b>		<b>720</b>

Penduduk Desa Sunggumanai berjumlah 720 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 450 jiwa dan selebihnya perempuan sebanyak 270 jiwa. Sebagian besar masyarakat yang berdomisili berprofesi sebagai pengusaha, petani, pelaut dan buruh bangunan.

## 2. Profil Informan

Pada profil informan ini oleh peneliti menyajikannya berdasarkan atas gambaran tentang identitas informan yang disesuaikan dengan criteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung di perolehnya hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan pada kehidupan masyarakat Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah ibu-ibu hamil dengan jumlah responden 5 orang dari 5 Desa yang ada di Kecamatan Pattallassang, masing-masing 1 responden dalam satu Desa. Adapun profil informan yaitu:

**Daftar Informan Dari Masyarakat Dari Lima Desa  
Kecamatan Pattallassang**

No	Nama Responden	Pekerjaan	Umur	Usia kehamilan	Anak Ke
1	Nurmina	IRT	23	6 bln	pertama
2	Musdalifa	Pengusaha Kue	38	7 bln	empat
3	Nuraini Rahman	IRT	20	5 bln	pertama
4	Ratnawati	Karyawati	24	2 bln	dua
5	Basse dg.ngai	Buruh tani	28	5 bln	Tiga

*Sumber: Hasil Wawancara 2017*

Jumlah informan yakni 5 orang ibu-ibu hamil dari 5 desa di  
Kecamatan Pattallassang.

## B. Hasil Penelitian

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan beberapa informan maka pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

### 1. Tingkat Kepedulian Suami Terhadap Kehamilan Istri

Tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri sangat berpengaruh penting bagi seorang istri dan calon bayi mereka, khususnya di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, seorang suami harus lebih peduli dan perhatian kepada istri selama istri hamil bukan hanya mementingkan pekerjaan saja sehingga waktu untuk istri masih sangat kurang.

Adapun hasil wawancara dari beberapa responden yang telah terpilih yang dapat kita lihat dalam tanggapan terhadap tingkat kepedulian suami. Ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu informan ibu hamil yang bernama ibu Nurmina ( 23 tahun ) mengatakan bahwa :

“Ini kehamilan saya yang kedua karena kehamilan yang pertama saya keguguran, itu karena suami saya kurang perhatian dan sangat jarang berada di rumah masih sering bergaul dengan anak-anak muda yang ada disini dan lebih sibuk urus pekerjaan dari pada urus saya selama hamil anak pertama dulu. Tapi sekarang di kehamilan kedua suami saya sudah maulai perhatian membawa saya ke dokter, puskesmas terdekat dan membelikan buah-buahan atau vitamin agar saya sehat dan calon anak kami juga sehat”.

Senada dengan pernyataan ibu Nurmina, seorang informan bernama ibu Musdalifa ( 38 tahun ) mengungkapkan bahwa:



“ Ini kehamilan saya yang pertama dari suami saya yang kedua dan kehamilan ke empat saya juga, tentu berbeda dari kehamilan saya sebelumnya karena berbeda suami juga jadi perhatiannya juga beda, dikehamilan sekarang ini suami saya sangat perhatian, sangat memanjakan saya dan memberikan semua yang saya minta, melarang saya mengerjakan pekerjaan rumah dan pekerjaan yang bisa membuat saya terlalu cape, selama hamil usaha buat kue saya hentikan dulu karna suami melarang, suami juga lebih sering berada dirumah dari pada melakukan pekerjaan, karena suami saya sangat mengharapkan calon bayi kami lahir dengan sehat tanpa ada kekurangan sedikit pun begitupun dengan saya.

Adapun responden ketiga saya atas nama ibu Nuraini ( 20 tahun ) mengatakan bahwa:

“Saya mengalami kesulitan di kehamilan saya yang pertama karena suami saya tidak berada disini, suami saya hanya datang 1 kali dalam enam bulan karena bekerja sebagai pelaut, apa lagi usia kehamilan saya sudah masuk 5 bulan, tapi suami belum datang tentunya saya sangat terbebani, suami saya hanya memberikan perhatian lewat telfon saja tapi kan itu kurang, karena tidak ada yang antar ke dokter tidak ada yang bisa memenuhi segala kebutuhan saya selama hamil dan tidak adanya sosok suami di dekat saya”.

Adapun respon yang ke empat saya atas nama ibu Ratnawati ( 24 tahun ) mengatakan bahwa:

“Dikehamilan kedua saya ini yang sudah 2 bulan saya sangat merasa repot, makan tidak enak tidur pun susah dan saya pun tidak masuk kerja lagi karna tidak ada keluarga yang urus saya dan anak saya, sedangkan suami saya jarang berada dirumah karna kerja di daerah sebagai pemborong, suami saya pun jarang kasih kabar Tanya-tanya soal kehamilan saya kesehatan saya tapi mungkin karna lagi sibuk dengan pekerjaan disana jadi tidak sempat memberi kabar, tapi suami saya senang pas dengar kalau saya hamil, Cuma selama kehamilansaya suami saya belum pernah pulang”.

Adapun responden ke lima saya atas nama ibu Basse dg.Ngai ( 28 tahun ) mengatakan bahwa:

“Ini bukan kehamilan saya yang pertama tapi ini kehamilan saya yang ketiga, tidak jauh beda dengan kehamilan sebelumnya saya tetap beraktifitas mengerjakan pekerjaan rumah dan sawah atau kebun, suami saya juga pedulinya sama seperti kehamilan sebelumnya, diantar ke dokter, memberikan perhatian yang seadanya, karna suami saya lebih sering berada di sawah dari pada dirumah, bermalam di sawah jaga pompa air dan hasil panen sawah seperti Lombok besar, jagung, padi dan lainnya. Jadi biar suami tidak sering dirumah itu tidak apa-apa karna saya sudah terbiasa dirumah dengan anak-anak saya”.

## **2. Tindakan Kepedulian Suami Terhadap Kehamilan Istri**

Kemudian setelah mengetahui tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri, maka perlu juga mengetahui tindakan kepedulian suami terhadap kehamilan istri di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

### **a. Pengetahuan suami tentang kehamilan**

Berdasarkan hasil wawancara dari setiap informan istri-istri hamil yang dipilih, dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri masih kurang sesuai dengan peran yang seharusnya di lakukan seorang suami selama masa kehamilan istri, dan berdasarkan data yang didapatkan hal ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan waktu dan kurangnya pengetahuan suami terhadap kehamilan istri.

Adapun hasil wawancara dari suami atas nama Pak Syamsul ( 25 tahun ) yang saya temui dirumahnya mengatakan bahwa:

“Dulu memang saya kurang perhatian terhadap istri saya, karena saya belum punya pengetahuan tentang menjaga dan merawat seorang istri yang sedang hamil karna saya sibuk bekerja dan jarang berada dirumah. Saya juga tidak pernah ikut kalau ada penyuluhan ibu hamil di posyandu jadi belum tau saya

harus bagaimana karena kami juga jauh dari keluarga, tapi dikehamilan kedua istri saya apapun yang dia minta saya berikan dan saya juga rajin ikut penyuluhan dan cari di internet bagaimana cara merawat istri yang sedang hamil dan apa saja yang di perlukannya”.

Selanjutnya menurut Pak Rahman ( 45 tahun ) selaku suami dari Ibu Musdalifa ( 45 tahun ) mengungkapkan bahwa:

“jadi yang saya ketahui itu tentang kehamilan istri banyak, karna dua kalima menikah ini istri keduaku dan ini anak pertamaku dari istri kedua, banyakmi pengalamanku hadapi istri hamil jadi apa pun nah perlukan pasti saya turuti dan saya juga larangi bekerja pekerjaan berat usaha kuenya juga dihentikan dulu sudahpi melahirkan baru dibuka lagi, saya juga rajin antar kedokter periksa atau kesanro untuk di urut karna sudah memasuki usia kehamilan 8 bulan takutnya nanti ada apa-apanya”.

Selanjutnya tentang ulasan langsung dari setiap informan para suami mengenai pengetahuan mereka terhadap kehamilan istri, hal ini disampaikan oleh Pak Anca ( 28 tahun ) mengungkapkan bahwa:

“sewaktu istri saya hamil saya kurang berada dirumah karna tuntutan pekerjaan, tapi mengenai pengetahuan tentang istri hamil saya tahu karna saya sering liat di geogle, media sosial dan dari teman-teman sesama pelaut. Saya tetap kasih perhatian walaupun itu hanya lewat telfon saja tapi rasanya sangat tidak enak karna tidak bisa mendampingi istri di saat hamil apa lagi ini calon anak pertama kami, mau bagaimana lagi karna ini tuntutan pekerjaan dan tidak bisa ditinggalkan juga”.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan di atas bahwa setiap suami harus meningkatkan perhatiannya terhadap istri yang sedang hamil dan pengetahuan suami juga sangat di butuhkan untuk menjaga dan memberikan segala kebutuhan yang di inginkan istri selama dalam proses kehamilan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepedulian suami agar selama proses kehamilan seorang istri merasa aman dan nyaman. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pekerjaan suami yang selalu jadi

faktor utama kurangnya perhatian dan pengetahuan, tentu hal ini sangat mempengaruhi proses kehamilan seorang istri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditarik yaitu :

1. Tingkat kepedulian suami terhadap kehamilan istri di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa masih sangat kurang disebabkan karena faktor pekerjaan sehingga para suami jarang berada dirumah dan mendampingi istri disaat proses kehamilan, hanya sebagian kecil saja yang selalu memberikan perhatian kepada istri disaat hamil.
2. Pengetahuan suami tentang kehamilan masih kurang disebabkan karena para suami lebih sibuk dengan pekerjaan dan jarang ikut dalam kegiatan penyuluhan kehamilan, hanya sebagian kecil saja yang tau pasti tentang bagaimana cara menjaga istri selama hamil dan bagaimana merawat istri disaat hamil.
3. Para istri yang sedang hamil sangat membutuhkan perhatian dari para suami, karena kecemasan-kecemasan selama kehamilan sering muncul seperti rasa takut dan khawatir akan keadaan calon bayi yang di kandunginya, oleh sebab itu seorang suami sangat di butuhkan berada didekat seorang istri yang sedang hamil.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kepada para suami agar meningkatkan tingkat kepeduliannya terhadap para istri yang sedang hamil, sehingga para istri dapat menjalani kehamilan dengan baik tanpa ada kekhawatiran dan kecemasan sedikit pun. Dukungan sosial dapat dilakukan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih banyak dari pada sebelum hamil, dan seorang suami juga harus meningkatkan pengetahuannya terhadap bagaimana menjaga istri yang sedang hamil dengan cara rajin mencari informasi baik melalui sosial media atau dari teman dan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, 2013 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Husnaini, & Purnomo setiadi Akbar,(1995:73) *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- J. Goode, William. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardalis.(2014). *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Narwoko, J. Dwi& Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Nasikun, Dr. 2003. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi,Sarah Meida. (2016). *Perspektif islam dan kepedulian terhadap konflik sosial*.Jurnal.
- Pattiruhu.1997. *Seri Budaya Pela- Gandong Dari Pulau Ambon*.Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku Ambon.
- Parton, (Moleong,1998) 2013 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tim penyusun fkip Unismuh, 2015.*Buku pedoman penulisan skripsi, makassar pres*.

Ritzer, George. 2002. *"Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda"*. PT Rajawali Press, Jakarta. Soekanto, Soerjono. 1990. *"Sosiologi Suatu Pengantar"*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suardi, Dkk. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Unismuh

West, Turner. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Forma-Format Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Sosiologi*. Jakarta : Kencana

Wardani, Galuh. 2010. *Asah Kepeduliah Sosial*. Online.

Sumber internet :

(<http://galuhwardhani.wordpress.com/2010/05/01/asah-kepeduliah-sosial/>, diakses pada 26 Mei 2014).

<http://vanillabluse.blogspot.com/2013/12/pelapisan-sosial-dan-kesamaan-derajat.html>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2017.

<http://carapedia.com/pengertian-definisi-sosial-menurut-para-ahli-info516.html>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2017.

<Http://aranscavanessa.blogspot.co.id/2014/05/makalah-kebudayaan-pela-gandong-di.html>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2017













## RIWAYAT HIDUP



**Rismawati**, dilahirkan di Baddo-baddo Kabupaten Gowa pada tanggal 10 Septembert 1994, merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Muhammad Dg.Nappa dan Ibunda Rahmatia Dg.Tia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Hombes Armed dan tamat tahun 2007, melanjutkan Sekolah SMP di SMP Negeri 20 Makassar Tamat tahun 2010, dan tamat SMA Negeri 19 Makassar Tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar, dan insyaallah pada tahun 2018 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan meraih gelar sarjana pendidikan ( S.Pd ).